

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Maslow (2017) keamanan jiwa menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Namun, di Indonesia, ketidakpastian terhadap keamanan jiwa masih menjadi masalah yang signifikan. Periode 2013 hingga 2023 mencatatkan angka kematian yang bervariasi akibat berbagai faktor seperti kecelakaan, bencana alam, penyakit, dan faktor-faktor lain yang tidak dapat diprediksi (BPS, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada upaya preventif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, ancaman terhadap keselamatan jiwa tetap ada.

Dalam konteks tersebut, berbagai perusahaan asuransi muncul menawarkan solusi untuk mengatasi masalah ketidakpastian hidup. Hal tersebut tercermin dalam tujuan adanya perusahaan asuransi. Selain itu, asuransi tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan finansial bagi keluarga yang ditinggalkan, tetapi juga sebagai sarana mitigasi risiko yang mungkin terjadi pada individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Vitalis (2024) bahwa industri asuransi, sebagai penyedia jasa, menjelma menjadi sebuah sektor yang tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis semata, melainkan juga sebagai instrumen finansial yang berperan dalam menciptakan kesejahteraan dan ketentraman finansial bagi para nasabahnya. Perlindungan ini menjadi semakin relevan dalam situasi resiko kehidupan, seperti kecelakaan atau penyakit yang mengancam jiwa, yang tidak dapat diprediksi. Berdasarkan hal tersebut, asuransi memberikan rasa aman bagi pihak yang ditinggalkan. Rasa aman ini tidak hanya mencakup perlindungan dari

risiko kematian, tetapi juga memberikan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan dalam menghadapi perubahan kondisi keuangan setelah kehilangan pencari nafkah utama.

Berdasarkan laporan pertumbuhan industri syariah dari OJK, Asuransi Konvensional menunjukkan angka pertumbuhan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Asuransi Syariah pada setiap tahunnya. Nilai pertumbuhan Asuransi Konvensional konsisten berada di atas 145 unit sepanjang lima tahun tersebut, meskipun mengalami sedikit fluktuasi. Angka tertinggi tercatat pada tahun 2019 dan 2022, sementara tahun 2020 dan 2023 menunjukkan sedikit penurunan. Sementara itu, Asuransi Syariah menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil di kisaran 58 hingga 62 unit. Terlihat bahwa pertumbuhannya tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun, dengan sedikit penurunan setelah tahun 2019, namun cenderung stabil pada kisaran yang sama selama tahun 2020 hingga 2023.

Meskipun jumlah perusahaan asuransi konvensional masih lebih mendominasi, industri asuransi syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang cenderung konsisten meskipun mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Dinamika ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan industri asuransi, termasuk perubahan regulasi dan kondisi ekonomi. Perkembangan industri perusahaan asuransi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, khususnya dalam periode 2019 hingga 2023, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut (OJK, 2023). Seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat untuk produk yang sesuai dengan prinsip syariah, berbagai penyedia

jasa keuangan, termasuk asuransi, mulai melihat sistem syariah sebagai konsep yang dapat menambah nilai guna bagi nasabah (AASI, 2023). Produk asuransi syariah tidak hanya menawarkan perlindungan finansial, tetapi juga menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin menjaga keseimbangan antara kebutuhan finansial mereka dan keyakinan agama, serta memperoleh jaminan perlindungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan keuangan syariah, termasuk di sektor asuransi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam layanan keuangan, asuransi syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak diperkenalkan. Dalam aspek aset, Asuransi Jiwa Syariah pada tahun 2022 memiliki porsi sebesar 5,6% dibanding total aset asuransi jiwa secara umum. Dari sisi pangsa pasar (*market share*), Asuransi Jiwa Syariah tercatat sebesar 3,7%. Selain itu, kontribusi pendapatan dari penjualan Asuransi Jiwa Syariah menunjukkan peningkatan yang pesat pada tahun 2022 mencapai 11,8%, melonjak hampir dua kali lipat dibandingkan 5,8% lima tahun sebelumnya. Sementara itu, pada Asuransi Umum Syariah, kontribusi pendapatan mencapai 3,8% pada tahun 2022 (OJK, 2023).

Pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hingga 31 Desember 2023, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi yang beroperasi dengan prinsip syariah mencapai 59 perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan asuransi syariah (murni

syariah) 1 perusahaan reasuransi syariah (murni syariah), 40 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah dan 3 perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah (OJK, 2023). Persaingan yang semakin ketat di industri ini mendorong perusahaan asuransi syariah untuk terus berinovasi dalam menawarkan produk yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Tidak hanya itu, strategi yang efektif dalam pengelolaan risiko, pengembangan produk, efisiensi operasional, serta pemasaran menjadi faktor utama dalam meningkatnya daya saing dan keberlanjutan bisnis asuransi syariah di Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, nasabah pun kini semakin selektif dalam memilih perusahaan asuransi yang akan mereka percayakan, dengan mengutamakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (Jalaluddin, 2019). Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan asuransi adalah profitabilitas (Supriyono, 2019). Profitabilitas ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan daya saing dan kepercayaan nasabah, perusahaan asuransi syariah perlu fokus pada peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang efisien, optimalisasi hasil investasi, serta kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip-prinsip syariah yang berlaku dalam industri asuransi syariah. Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan asuransi syariah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Sebagai tolok ukur utama kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan, profitabilitas menjadi indikator penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan, terutama di industri asuransi jiwa syariah. dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberlanjutan usaha, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan daya saing perusahaan di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Mubarak (2017), profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah sangat dipengaruhi oleh manajemen modal berbasis risiko. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan risiko yang tepat dapat berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan asuransi syariah perlu menerapkan kebijakan pengelolaan risiko yang efektif guna menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan yang mereka tawarkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Setyaningsih et al (2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan pendapatan premi dan hasil *underwriting* merupakan faktor krusial yang memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengelolaan risiko yang efektif, aspek lain seperti hasil *underwriting* dan pendapatan premi juga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam perusahaan asuransi jiwa syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik dari sisi pengelolaan risiko, strategi investasi maupun efisiensi operasional. Kompleksitas dalam pengelolaan keuangan

dan risiko ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan menerapkan strategi yang tepat guna menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan daya saing industri asuransi syariah.

Selain itu, Novitasari & Ritha (2023) mengungkapkan bahwa pertumbuhan premi dan *risk based capital* memiliki korelasi dengan profitabilitas pada perusahaan asuransi. Ini sejalan dengan William & Colline (2022) yang menekankan pentingnya rasio pertumbuhan premi sebagai faktor penentu profitabilitas, di mana peningkatan rasio tersebut dapat meningkatkan profitabilitas melalui pendapatan premi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Annisa & Sari (2023) menunjukkan bahwa variabel total aset juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, menandakan bahwa ukuran dan likuiditas aset bisa menjadi leverage dalam mencapai keuntungan. Lebih lanjut, Yuniar & Hartiningtyas (2023) mengidentifikasi dana pihak ketiga sebagai elemen penting yang mendukung pertumbuhan profitabilitas di institusi keuangan syariah. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam industri asuransi syariah merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor ekonomi dan finansial, baik yang berasal dari manajemen internal perusahaan maupun faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan regulasi industri. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor ini menjadi sangat penting bagi perusahaan asuransi syariah dalam menjaga kinerja keuangan serta meningkatkan daya saing di pasar.

Profitabilitas sebagai hasil dari interaksi berbagai faktor ekonomi dan finansial telah menjadi fokus utama dari berbagai kajian terdahulu dalam dunia akademis. Peneliti telah menelusuri sejumlah literatur yang berkaitan dengan tema

ini, termasuk karya Sinaga & Indrawati (2022) yang mengungkapkan bahwa leverage, *risk based capital*, dan hasil *underwriting* merupakan determinan penting bagi profitabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hanafi & Apendi (2020) yang menyoroti hubungan antara *risk based capital* dan pendapatan investasi terhadap *return on asset* sebagai indikator profitabilitas. Selain itu, studi oleh Rahayu & Mubarak (2017) mengkhususkan *Risk Based Capital* sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah, menambahkan perspektif penting bagi pengelolaan risiko dalam konteks syariah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk risiko dan pengelolaan investasi.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Setyaningsih et al (2021) mendalami pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, dan *risk based capital* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa profitabilitas merupakan fungsi dari pengelolaan efektif pendapatan dan risiko. Studi lain oleh Yuniar & Hartiningtyas (2023) serta Annisa & Sari (2023) menekankan total aset sebagai penentu pertumbuhan profitabilitas di lembaga keuangan syariah, menyoroti pentingnya skala dan struktur keuangan yang sehat. Walaupun setiap studi memiliki fokus yang berbeda, terdapat benang merah signifikan bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti risiko dan investasi tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti pasar dan regulasi.

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Peserta/Polis	11.953.610	9.501.106	6.602.085	11.576.603	10.504.591
Kontribusi Bruto (Triliun Rp)	13,6	15,01	20,65	21,33	20,06
Klaim (Triliun Rp)	9,24	11,57	18,46	17,64	17,33
Laba (Miliar Rp)	1.714,70	1.338,73	853,09	1.093,01	1.087,10

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah 2025)

Gambar 1.2
Pertumbuhan Usaha Asuransi Jiwa dalam Prinsip Syariah
Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.2 fluktuasi jumlah peserta/polis, kontribusi bruto, klaim, dan laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah selama periode 2019 hingga 2023 mencerminkan dinamika industri asuransi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan data, jumlah peserta/polis mengalami tren penurunan yang signifikan dari 11.953.610 pada tahun 2019 menjadi 6.602.085 pada tahun 2021. Meskipun terjadi pemulihan pada tahun 2022 dengan jumlah peserta meningkat menjadi 11.576.603, angka ini kembali turun menjadi 10.504.591 pada tahun 2023. Fluktuasi ini dapat mencerminkan perubahan dalam strategi pemasaran, daya beli masyarakat, serta tingkat kepercayaan terhadap industri asuransi jiwa syariah yang akan mempengaruhi profitabilitas.

Kontribusi bruto perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan tren kenaikan dari Rp13,6 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp21,33 triliun pada tahun 2022, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi Rp20,06 triliun pada tahun 2023. Tren ini mengindikasikan bahwa kontribusi bruto berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Peningkatan kontribusi bruto

mencerminkan pertumbuhan dalam pengumpulan dana, yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan memperkuat profitabilitas. Sebaliknya, penurunan kontribusi bruto dapat mengurangi pemasukan perusahaan, yang berpotensi menekan laba dan menurunkan tingkat profitabilitas. Dengan demikian, fluktuasi kontribusi bruto yang terjadi selama periode 2019-2023 menggambarkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Klaim yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah juga menunjukkan peningkatan signifikan, dari Rp9,24 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp18,46 triliun pada tahun 2021. Peningkatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang meningkatkan klaim asuransi jiwa. Meskipun terjadi penurunan klaim pada tahun 2022 dan 2023, nilainya masih berada pada tingkat yang relatif tinggi dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Fluktuasi klaim ini berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Peningkatan klaim yang signifikan dapat meningkatkan beban perusahaan, yang berpotensi menekan laba dan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, jika klaim dapat dikelola secara efektif, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas.

Sementara itu, laba perusahaan menunjukkan tren penurunan dari Rp1.714,70 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp853,09 miliar pada tahun 2021, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh peningkatan klaim dan kondisi ekonomi yang kurang stabil. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022 dengan laba meningkat

menjadi Rp1.093,01 miliar, meskipun pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan kembali menjadi Rp1.087,10 miliar. Fluktuasi laba ini menggambarkan bagaimana profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah sangat dipengaruhi oleh dinamika klaim, strategi pengelolaan risiko, serta kondisi ekonomi makro yang berkembang selama periode 2019-2023. Oleh karena itu, upaya dalam menjaga kestabilan laba menjadi faktor kunci dalam mempertahankan profitabilitas dan daya saing perusahaan

Beberapa faktor yang berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah antara lain *risk based capital*, hasil investasi dan total aset. *Risk based capital* menjadi suatu indikator utama yang menunjukkan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi dalam menghadapi risiko keuangan dan operasional (Rahayu & Mubarak, 2017). Semakin tinggi RBC, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, namun terlalu tinggi RBC dapat mengindikasikan kurang optimalnya alokasi modal untuk investasi yang lebih produktif, yang berpotensi mengurangi tingkat pengembalian dan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan RBC yang seimbang menjadi strategi penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, agar tetap mampu memenuhi regulasi serta menciptakan daya saing yang berkelanjutan.

Selain RBC, faktor lain yang turut berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah adalah hasil investasi. Prasetyo et al., (2023) menyatakan bahwa *Return on investment* (ROI) menjadi indikator dalam menentukan hasil investasi. Hasil investasi yang diperoleh dari pengeluaran dana

dalam bentuk aset dan properti tersebut untuk tujuan menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut kemudian dikembalikan kepada pihak yang telah menginvestasikan dana tersebut, seperti manajer asuransi dan konsumen. Investasi yang dikelola secara optimal akan menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Hanafi & Apendi (2020) hasil investasi memiliki hubungan langsung dengan profitabilitas. Oleh karena itu, strategi investasi yang cermat menjadi kunci bagi perusahaan asuransi jiwa syariah dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan keuangan.

Sementara itu, total aset juga memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Sari (2023) menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi peluang untuk meningkatkan profitabilitas melalui ekspansi bisnis, diversifikasi produk, serta peningkatan efisiensi operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar & Hartiningtyas (2023) juga mengidentifikasi bahwa total aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan aset yang baik akan mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi jiwa syariah. Secara keseluruhan, interaksi antara RBC, hasil investasi dan total aset menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga stabilitas dan daya saing di industri asuransi jiwa syariah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana interaksi antara RBC, hasil investasi, dan total aset mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di

Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2019-2023. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang menentukan profitabilitas di industri asuransi jiwa syariah. oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Risk Based Capital*, Hasil Investasi, dan Total Aset terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Periode 2019-2023).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana *risk based capital*, hasil investasi dan total aset di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2019-2023.
- b. Bagaimana pengaruh *risk based capital*, hasil investasi dan total aset secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2019-2023.
- c. Bagaimana pengaruh *risk based capital*, hasil investasi dan total aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *risk based capital*, hasil investasi dan total aset terhadap profitabilitas di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *risk based capital*, hasil investasi dan total aset secara simultan terhadap profitabilitas di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2019-2023
- c. Untuk mengetahui pengaruh *risk based capital*, hasil investasi dan total aset secara parsial terhadap profitabilitas di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam memahami pengaruh *risk based capital*, hasil investasi dan total aset terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk membandingkan teori yang diperoleh selama kuliah dengan penerapannya dalam industri Asuransi Jiwa Syariah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dalam mengevaluasi dan meningkatkan pengelolaan *risk based capital*, strategi investasi, serta pengelolaan aset guna meningkatkan profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada laman <https://www.aasi.or.id/> dan situs website resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan September 2024 sampai bulan Mei 2025. Adapun matrik waktu penelitian terlampir di lampiran 1 halaman.